

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin maju, globalisasi semakin meluas yang melibatkan semua aspek kehidupan umat manusia.¹ Usaha untuk memenuhi informasi dan mencari informasi untuk proses pengembangan diri, individu, secara aktif melakukan proses pencarian informasi melalui media komunikasi yang dipilihnya, yang menurutnya mampu memberikan kepuasan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Informasi terekamlah yang paling bermanfaat dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik oleh manusia perorangan maupun dalam bermasyarakat, berorganisasi, dan bergaul dengan sesama anggota masyarakat pada umumnya.²

Dengan perkembangan teknologi saat ini masyarakat memiliki banyak pilihan yang memudahkan mereka dalam mendapatkan informasi. Sumber Informasi mudah dijangkau tanpa usaha yang keras dapat diakses dimana dan kapan saja dengan menggunakan koneksi internet yang mereka miliki.

Dalam studi komunikasi dikenal sejumlah saluran komunikasi, yaitu bagaimana orang berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Upaya manusia untuk menyampaikan pesan ini secara garis besar terbagi atas dua

¹ Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik penelusuran Informasi (Information retrieval)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 5.

² *Ibid.*, h. 60.

yaitu dengan media atau tanpa media.³ Komunikasi yang dimaksud bisa dilakukan dari jarak yang jauh tanpa bertemu secara fisik kemudian komunikasi tanpa media dilakukan secara langsung tatap muka dengan lawan bicara.

Munculnya Internet dapat menghubungkan antar manusia dari berbagai belahan dunia yang tidak saling mengenal sebelumnya dengan cara mengkoneksikan komputer dengan jaringan internet. Interaksi antar manusia tersebut, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Salah satunya adalah kebutuhan akan informasi.⁴ Internet memudahkan manusia dalam berhubungan dengan orang diluar jangkauannya melalui koneksi internet.

Kian hari alat komunikasi manusia kian beragam. Manusia mulai menggunakan alat komunikasi berbasis elektronik dalam berinteraksi dengan sesamanya. Di era globalisasi ini, hampir semua kegiatan manusia tidak terlepas dari alat-alat yang berbasis teknologi digital.⁵

Kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekedar ingin tahu. Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi baru yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan informasi inilah yang mendorong seseorang berinteraksi atau berkomunikasi dengan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang sesuai kebutuhannya. Dalam

³ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 5.

⁴ Tom E. Rolnicki dan C. Dow Tate, *Pengantar Dasar Journalisme (Scholistic Journalism)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 1

⁵Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *op.cit.*, h. 46.

interaksi dengan media komunikasi inilah muncul istilah perilaku informasi.⁶ Semakin tingginya kebutuhan manusia akan informasi membuat mereka mencari cara untuk dapat memenuhi kebutuhannya akan informasi dengan berbagai sumber yang ada.

Perkembangan teknologi informasi, terutama jaringan internet dan handphone yang luar biasa pesat di kalangan *digital natives*, di satu sisi mungkin benar telah melahirkan berbagai ruang publik (*public sphere*) yang semakin terbuka dan bahkan tanpa batas unjuk menjadi saluran bagi anak-anak muda menyampaikan aspirasi sosial-politiknya. Tetapi di sisi yang lain, kehadiran ruang publik ada di *cyberspace* ternyata malah merangsang tumbuhnya perilaku dan gaya hidup yang berbeda, yaitu gaya hidup remaja urban yang lebih banyak dikendalikan oleh hasrat dan keinginan untuk terus membeli produk-produk industri budaya terbaru daripada idealisme untuk memperjuangkan kepentingan dan perkembangan demokrasi.⁷

Seiring berkembang teknologi informasi, kebutuhan informasi menjadi sangat penting. Informasi menjadi suatu sumber kekuasaan. Karena informasi tersebut dapat menjadi alat untuk membentuk opini publik (*public opinion*) yang dapat mempengaruhi pikiran, sikap dan perilaku masyarakat.⁸ Beberapa ahli mengatakan suatu peristiwa atau pendapat itu akan memiliki nilai berita jika peristiwa atau pendapat itu masih baru, namun sebagian lainnya menilai masalah

⁶*Ibid.*, h. 68.

⁷ Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenadam Media Group, 2014), h. 38.

⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 13.

aktual itu tidak penting. Menurut pendapat yang terakhir ini selama ada peristiwa dan peristiwa itu menarik maka dapat menjadi berita.⁹ Informasi yang aktual dan menarik menjadi konsumsi masyarakat yang kemudian membawa dampak pada perilaku masyarakat dalam kesehariannya.

Warga yang selama ini dipersepsikan sebagai kelompok konsumen media, sekarang bisa bertindak sebagai jurnalis. Meskipun masih menimbulkan pro dan kontra munculnya *citizen journalism* (jurnalis warga negara) menjadi keniscayaan adanya revolusi dalam penyebaran informasi bisa dilakukan semua orang melalui blognya. Inilah kecenderungan *journalisme* baru di era internet ini.¹⁰ Munculnya masyarakat yang ikut serta mengumpulkan dan menyebarkan informasi yang disebut *citizen journalism* dari kalangan masyarakat biasa.

Jurnalis membuat keputusan penting tentang peristiwa, fenomena, dan isu yang akan dilaporkan dan yang tidak dilaporkan. Nilai personal jurnalis masuk dalam pekerjaan mereka dan karenanya menentukan berita mana yang akan dikabarkan dan juga bagaimana cara pemberitaannya.¹¹ Selain mencari dan mengumpulkan informasi, seorang jurnalis memiliki tanggung jawab atas informasi yang mereka sebar, disini jurnalis menentukan mana informasi yang layak disebarluaskan dan mana yang tidak pantas di sebar kepada masyarakat yang bisa jadi menimbulkan masalah baru.

⁹ Morissan, *op.cit.*, h. 7.

¹⁰ Tom E. Rolnicki dan C. Dow Tate, *op.cit.*, h. 1.

¹¹ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 308.

Istilah *citizen journalism* mengacu pada peran aktif masyarakat dalam proses pengumpulan, pelaporan, penganalisisan dan penyajian berita. Citizen jurnalis muncul ketika kebutuhan akan informasi dari masyarakat begitu tinggi, sementara media massa tidak sepenuhnya memainkan peran dan tanggung jawabnya sebagai penyaji informasi.¹² Selain menyebarkan informasi yang didapat, mereka memiliki tanggung jawab atas berita yang disampaikan.

Jurnalistik atau journalism, secara teknis adalah kegiatan menyampaikan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan memnyebarluaskan informasi melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.¹³ Dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang saat ini jurnalis dengan sangat mudah menyebarkan informasi yang mereka kumpulkan secara cepat dapat diterima khalayak.

Citizen journalism di televisi muncul sejak tahun 2001. Pada waktu itu, Canadian Broadcasting Corporation, yang merupakan jaringan televisi berbahasa Prancis telah ikut mengorganisasi dan mempromosikan jurnalis yang berbasis warga. Hal tersebut juga dilakukan oleh Dan Gillmor, mantan kolonnis teknologi di San Jose Mercury News, yang dikenal sebagai pendukung munculnya *citizen journalism*.¹⁴

¹² Imam Suwandi, *Langkah Otomatis Menjadi Citizen Journalism* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), h. 9.

¹³ Sumadiria, Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 3.

¹⁴ Nurudin, *Journalisme Masa Kini*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 219.

Berdasarkan prariset yang peneliti lakukan kemudian didukung oleh pernyataan dari Dan Gillmor, salah satu latar belakang kemunculan *citizen journalism* ialah ketidakpuasan terhadap media mainstream yang melakukan seleksi isu sedemikian rupa, sehingga gagal memuaskan publik. Dalam arti banyak isu yang diseleksi tidak mencerminkan kepentingan publik. Media yang merupakan kepanjangan tangan dari rakyat, tidak sepenuhnya menyiarkan dan menyajikan informasi yang dibutuhkan masyarakat, khususnya mengenai informasi lokal. Wartawan yang merupakan pekerja media, terkadang tidak dapat menjangkau daerah-daerah tertentu. Kemudian, eksistensi juga menjadi latar belakang dalam kemunculan *citizen journalism*.

Sebagai makhluk sosial yang hidup di lingkungan sosial, warga ingin keberadaannya dipandang dan diketahui dalam ruang publik. Seperti yang dikatakan oleh Burhan Bungin mengenai eksistensi individu dalam dunia sosialnya, bahwa individu menjadi panglima dalam dunia sosialnya yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah manusia korban fakta sosial, namun merupakan mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dan mengkonstruksi dunia sosialnya.¹⁵

Cita-cita jurnalis, yakni pencarian kebenaran yang tidak biasa, dan pemberitaan kebenaran sejujurnya, mengandung arti bahwa pekerjaan jurnalis tidak boleh berpihak. Namun, sebagai manusia, jurnalis punya nilai-nilai pribadi yang mempengaruhi segala yang mereka lakukan, termasuk dalam pekerjaannya. Karena

¹⁵ Bungin Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 11-12.

penilaian berita oleh jurnalis sangat penting, maka kita perlu tahu apa nilai-nilai yang dianut wartawan itu.¹⁶

Meskipun *Citizen journalism* diragukan keabsahannya, namun kegiatan jurnalis tidak hanya dilakukan oleh orang-orang di media massa. Semua orang bisa melakukan kegiatan mencari, mengumpulkan, mengelolah dan menyebarkan informasi di media. Sesuai dengan pengertian komunikasi yang menyampaikan pesan secara langsung maupun melalui saluran atau media, jurnalistik merupakan salah satu cara manusia untuk berkomunikasi menyampaikan pesan berupa informasi atau berita. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan informasi itu sendiri untuk menunjang berbagai macam kegiatan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman, journalism mengalami perubahan bentuk dan media. Mulai dari journalism media cetak, media elektronik hingga saat ini mulai merambah di media *online* ataupun internet. Tanpa menyadari kehadiran informasi yang menghampirinya, publik kini tidak kesulitan mendapatkan informasi tentang suatu peristiwa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, *citizen journalism* dalam suatu peristiwa sangat penting. Keberadaan *citizen journalism* tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum sangat memudahkan dalam mengetahui informasi fenomena yang terjadi. Berdasarkan hal itulah maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran *Citizen Journalism* Dalam Pemberitaan Bencana Palu di CNN Indonesia”**.

¹⁶ John Vivian, *op.cit.*, h. 308.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan *citizen journalism* dalam pemberitaan bencana di Palu?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian. Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti adalah *channel* Youtube CNN Indonesia.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *citizen journalism* dalam pemberitaan bencana Palu di CNN Indonesia.

2. Kegunaan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat manjadi pengetahuan bagi mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang mengenai peran *citizen journalism* dalam media.
- b. Penelitan ini dapat menambah pengetahuan khususnya mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi tentang *citizen journalism* sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

- c. Penelitaian ini diharapkan dapat berguna untuk praktisi mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

E. Tinjauan Pustaka

Kegiatan penelitian ini mengkaji karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya.

Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan peranan *citizen journalism* di antaranya :

“Peran journalisme warga dalam www.erasuslim.com Amin Chanafi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2011. Skripsi ini membahas tentang peran journalisme warga sebagai penyuplai informasi dan berita pada www.erasuslim.com. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Chanafi dapat di tarik kesimpulan bahwa peranan journalisme warga mempunyai peranan penting dalam mendukung eksistensi suatu media tak terkecuali pada www.erasuslim.com. Journalisme warga membantu redaksi mengetahui dan menganalisis informasi atau isu yang sedang up date maupun yang diperkirakan akan menjadi hot issue memberikan warna lain.

“Partisipasi *Citizen journalism* terhadap media online tribun timur” oleh Sukmawati Fakultas Dakwah Dan komunikasi Prodi jurnalistik UIN Alauddin

Makasar 2017. Skripsi ini membahas tentang partisipasi *citizen journalism* dalam media *online* tribun timur. Dari hasil penelitian yang dilakukan Sukmawati dapat ditarik kesimpulan bahwa media *online* tribun timur dapat mencapai kesuksesan dengan jumlah pengakses yang terus meningkat dan eksis dalam persaingan media informasi sebab di tinjau dari segi konten yang mengandalkan kecepatan pemberitaan. Tribun timur dapat menjadi salah satu sumber terpercaya, berkualitas, cepat dan update.

“Peran *Citizen journalism* Dalam Menyajikan Informasi kepentingan Publik Melalui Media Massa” oleh Mirza Ayu Anindita Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi *Journalism* Universitas Indonesia. Karya Ilmiah ini membahas Peran *Citizen journalism* Dalam Menyajikan Informasi kepentingan Publik Melalui Media Massa pada Net Citizen Journalist. Dari hasil penelitian yang dilakukan Mirza Ayu Anindita dapat ditarik kesimpulan bahwa Keberadaan *citizen journalism* memiliki peran yang besar dalam menghadirkan informasi yang menyangkut kepentingan Publik. *Citizen journalism* membawa kembali topic-topik yang biasanya sudah dilupakan atau tidak dilirik oleh insane pers menjadi isu yang dekat dengan masyarakat. *Citizen* menandai proses demokrasi yang berjalan cukup baik di Indonesia.

Setelah menganalisis beberapa skripsi di atas berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti. Saya termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenali Peran *Citizen journalism* dalam pemberitaan di Palu.

F. Kerangka Teori

Kehadirannya *citizen journalism* dianggap sebagai angin segar ditengah tingginya kebutuhan informasi masyarakat. Selain itu hal ini juga menjadikan mainstream media tidak lagi berperan sebagai satu-satunya kontrol sosial, karena melalui aktivitas *citizen journalism*, masyarakat dapat menyalurkan informasi sekaligus menyampaikan kritik atau saran ketidakpuasan yang terjadi disekitar lingkungan hidup mereka.

1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.¹⁷

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, dan perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran adalah serangkaian hak, harapan, kewajiban, norma dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan di penuhi. Model yang berdasarkan pengamatan bahwa cara oeng bertindak dapat di prediksi, dan perilaku berdasarkan konteks dan posisi sosial dan faktor-faktor lain.

2. *Citizen journalism*

Istilah warga dalam “kamus besar bahasa Indonesia”, artinya anggota (keluarga, perkumpulan, dan lain sebagainya).

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243.

Menurut Nurdin, *citizen journalism* adalah keterlibatan warga dalam memberitakan sesuatu. Setiap warga tanpa memandang latar belakang pendidikan, dan keahlian bias merencanakan, menggali, mencari, mengelolah, dan melaporkan informasi kepada orang lain. Sementara itu Pepih Nugraha mengidentifikasi unsure-unsur yang terdapat pada *citizen jurnalism* sebagai berikut:

- a. Warga biasa, yakni bias siapa saja, bias ibu rumah tangga, guru, pelajar, pegawai negeri sipil, usahawan, dan lain-lain.
- b. Bukan wartawan profesional, artinya tidak terlatih sebagai wartawan profesional.
- c. Terkait fakta dan peristiwa yang terjadi, yakni benar-benar fakta yang dilaporkan atau benar-benar memuat peristiwa yang swebenarnya terjadi.
- d. Memiliki kepekaan atas fakta atau peristiwa yang terjadi, yakni memiliki kemampuan untuk melihat segala kemungkinan suatu peristiwa yang menjadi berita.
- e. Memiliki peralatan teknologi informasi, seperti alat perekam untuk mewawancarai narasumber, juga kamera saku untuk memotret momen-momen penting, dan seterusnya. Bahka jika bermain video di blog, tentunya memerlukan *video recorder* dengan hasil resolusi terbaik.
- f. Memiliki kemampuan menulis atau melaporkan.

- g. Memiliki semangat berbagi informasi dengan yang lainnya.¹⁸

Berdasarkan pengertian dan unsur-unsur *citizen journalism* di atas dapat disimpulkan bahwa media massa sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat, memberikan ruang bagi siapa saja yang ingin berbagi informasi dengan syarat informasinya harus memenuhi unsur nilai berita dan kelayakan berita seperti unsur fakta, penting dan menarik bagi kepentingan banyak orang.

3. Berita

Daug Newsom dan James A. Wollert dalam *Media Writing: News for the Mass Media* mengemukakan, dalam definisi sederhana, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui prang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan.

Definisi lain, yang dikumpulkan Assegaff, diharapkan bisa memberikan pengertian dan pemahaman yang lebih luas lagi kepad kita mengenai berita. Dean M. Lyle Spencer, misalnya, dalam *News Writing* menyatakan, berita dalah sesuatu kenyataan atau ide yang benar dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca. Michael V. Charnley dalam *Reporting* (1965) menegaskan, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan opini yang menarik atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk.

¹⁸ Dewi Sukartik, *Peran journalisme Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat*, 2016, h. 12, <https://media.neliti.com/media/publications/127657-ID-none.pdf>, Diakses 8 November 2018.

Willard C. Bleyer dalam *Newspaper Writing and Editing* menulis, berita adalah suatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk memuat dalam surat kabar, karena dia menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena dia dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut.

William S. Maulsby dalam *Getting the News* menegaskan berita bisa didefinisikan sebagai suatu penuntutan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.¹⁹

Berita (*new*), berdasarkan definisinya, bukan berarti daftar “sesuatu yang selalu begini tetapi tidak pernah begitu.” Situasi dan perbedaan bisa mengubah sesuatu menjadi berita. Untuk memahami berita, poin-poin berikut penting untuk diketahui:

- a) Berita harus faktual, tetapi tidak semua fakta adalah berita,
- b) Berita mungkin berupa opini, khususnya dari tokoh atau otoritas di bidang tertentu,
- c) Berita terutama adalah tentang orang, tentang apa yang mereka katakan dan lakukan,
- d) Berita tidak selalu berupa laporan kejadian terkini,

¹⁹ Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 64.

- e) Apa-apa yang merupakan berita penting bagi suatu komunitas atau universitas mungkin tidak penting atau kurang penting atau bahkan tidak punya nilai berita bagi komunitas atau universitas lain,
- f) Apa-apa yang menjadi berita di suatu komunitas atau universitas mungkin juga merupakan berita bagi setiap komunitas atau universitas lain, apa-apa yang hari ini menjadi berita sering kali sudah bukan berita lagi keesokan hari nya,
- g) Apa yang dianggap berita oleh seseorang belum tentu dianggap berita pula oleh orang lain,
- h) Dan faktor yang penting bagi berita, daya tarik dan arti penting, tidak selalu sinonim.²⁰

Seperti didefinisikan para pakar jurnalistik, berita adalah laporan tercepat yang disiarkan surat kabar, radio, televisi atau media *on line* internet mengenai opini atau fakta atau kedua-keduanya, yang menarik perhatian dan dianggap penting oleh sebagian terbesar khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa.

Berdasarkan materi isinya, berita dapat dikelompokkan ke dalam:

- a) Berita menyatakan pendapat, ide, atau gagasan (*thinking news*).
- b) Berita ekonomi (*economic news*).
- c) Berita keuangan (*financial news*).
- d) Berita politik (*political news*).

²⁰ Tom E. Rolnicki dan C. Dow Tate, *Pengantar Dasar Journalisme (Scholistic Journalism)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 3

- e) Berita sosial kemasyarakatan (social news).
- f) Berita pendidikan (education news).
- g) Berita hukum dan keadilan (law and justice news).
- h) Berita olahraga (sport news).
- i) Berita kriminal (crime news).
- j) Berita bencana dan tragedi (tragedy and disaster news).
- k) Berita perang (war news).
- l) Berita ilmiah (scientific news).
- m) Berita hiburan (entertainment news).
- n) Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani.
(human inters news).²¹

4. Bencana

Istilah bencana alam dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan, kecelakaan, bahaya, yang disebabkan oleh alam (seperti gempa bumi, angin besar, dan banjir).

Kepulauan Indonesia merupakan kepulauan yang istimewa karena kaya akan sumberdaya kebumiharian dan sering disebut pula dengan “untaian jamrud khatulistiwa”. Secara astronomis Kepulauan Indonesia berada pada suatu wilayah dengan posisi Lintang Bumi 07o LU – 12o LS dan posisi Bujur Bumi 95o BT – 141o BT. Keuntungan posisi ini adalah Kepulauan Indonesia beriklim tropis yang

²¹ Haris Sumadira, *op. cit.*, h. 67

mana musim hujan cukup panjang sehingga tanahnya subur. Hutan tropis dapat tumbuh dengan baik dan menyimpan kekayaan hayati maupun hewani. Namun demikian akibat ulah manusia yang merusak ekosistem terutama hutan, iklim Kepulauan Indonesia mempunyai andil yang cukup besar terhadap terjadinya bencana terutama banjir dan tanah longsor.²²

Indonesia secara geografis sangat rawan terjadi bencana alam karena terletak diantara Benua Asia dan Benua Australia dan 2 samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan apa yang diamatinya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu.²³ Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif analisis isi pada berita bencana Palu di CNN Indonesia.

Data kualitatif di ungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Data kualitatif bersifat objektif, karenanya penelitian yang menggunakan data kualitatif, sesungguhnya harus berusaha sedapat mungkin untuk menghindari sikap subjektif yang dapat mengaburkan

²² Arief Mustofa Nur, *Gempa Bumi, Tsunami dan Mitigasinya*, 2010, h. 1-2, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/92>, Diakses Minggu, 6 Januari 2019.

²³ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 37.

objektivitas data penelitian.²⁴ Penelitian berusaha objektif berdasarkan data yang didapatkan sebagai sumber penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah barang yang hendak diteliti oleh peneliti. Objek dalam ensiklopedia disebut sebagai sesuatu yang dengan cara tertentu dapat dikenali oleh subjek pemikir, baik sebagai suatu hal di luar subjek maupun sebagai konsep atau pengertian yang dibentuk oleh subjek pemikirnya.²⁵

Yang menjadi objek penelitian adalah video *citizen journalism channel* Youtube CNN Indonesia dalam pemberitaan bencana di Palu.

3. Sumber Data

Carney mengungkapkan bahwa ada dua pertimbangan yang perlu dilakukan oleh penelitian untuk mengetahui tepat tidaknya sumber data diselidiki dengan metode analisis.²⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian berupa sumber data utama (*primer*) dan sumber data tambahan (*sekunder*).

Dalam proses penelitian, sumber data utama dihimpun melalaui catatan tertulis, ataupun melalui perekaman video / *audio tape*, pengambilan foto atau film. Sumber data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Sumber data berupa buku yang dimaksud termasuk

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 124.

²⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 29.

²⁶ Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91

disertasi, tesis, dan skripsi yang mampu memberikan gambaran mengenai keadaan seseorang atau masyarakat tempat penelitian dilakukan.²⁷

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berita yang beredar di *channel* Youtube CNN Indonesia situs berita *online* di internet berkaitan dengan pemberitaan bencana Palu, sedangkan sumber data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan dari buku, jurnal, dan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

4. Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian.²⁸ Pengamatan dilakukan pada video berita pada *channel* Youtube CNN Indonesia.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Mengamati bukan hanya melihat, melainkan juga merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi.²⁹

Dengan mengamati fenomena yang diteliti, dilakukan terfokus pada berita bencana Palu dan observasi penelitian ini pengamatan terhadap peran

²⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 69-70

²⁸ *Ibid.*, h. 81

²⁹ Indrayanto, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri, 2017), h. 149.

citizen journalism dalam pemberitaan bencana Palu pada *channel* Youtube CNN Indonesia.

b. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna. Pertama, sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video ataupun yang dihasilkan oleh peneliti. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian.³⁰ Dokumentasi diambil langsung dari laman resmi CNN Indonesia maupun *channel* Youtube CNN Indonesia.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³¹

Yaitu mengumpulkan dokumen berupa informasi yang beredar di situs berita *online* di *channel* Youtube CNN Indonesia mengenai berita bencana di Palu.

5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk member gambaran

³⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 93.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.

penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dan dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³²

Setelah semua data dikumpulkan kemudian data-data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan deskriptif yang menggambarkan realitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi kualitatif, yang artinya menganalisis dan menginterpretasikan data dengan menggambarkan keadaan subjek, objek, dan data-data pendukung berdasarkan apa yang ada.

Analisis isi (*content analysis*) adalah satu pendekatan dan metode dalam penelitian kualitatif yang menjadikan teks (tulisan maupun wacana) sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis (*unit of analysis*), dalam rangka menentukan makna atau isi pesan yang disampaikan.³³

Untuk menganalisis isi berita, peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk menafsirkan isi berita di CNN Indonesia yang memuat pemberitaan bencana Palu, Sulawesi Tengah. dengan menggunakan teori analisis isi oleh Holsti. Analisis isi dapat menjawab pernyataan “*what, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi.³⁴ Pernyataan “*what*” analisis isi menjawab pernyataan apa isi pesan yang disampaikan. Pernyataan “*to whom*” menyatakan isi pesan

³² *Ibid.*, h. 11.

³³ Ibrahim, *op.cit.*, h. 115.

³⁴ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 33

yang disajikan untuk khalayak. Dan pernyataan “*how*” menyatakan bentuk dan teknik pesan dengan menganalisis isi pesan.

Tidak hanya menggambarkan dari suatu berita, analisis isi juga dapat menemukan kesimpulan penyebab dari suatu pesan dan menjawab pertanyaan mengapa pesan (isi) dalam bentuk tertentu dan menngambarkan secara detail deskripsi dari berita.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan, terdiri dari beberapa bab dan sub-sub bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pengertian *citizen journalism*, jurnalistik *online*, media *online*, berita, serta bencana.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi profil *channel* youtube CNN Indonesia meliputi, sejarah singkat, visi dan misi, redaksi, gambaran *channel* Youtube CNN Indonesia.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis data berita yang telah diperoleh mengenai peran *citizen journalism* dalam pemberitaan bencana di Palu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian.